

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Nilai Akhir

2.1.1. Pengertian Nilai Akhir

Nilai akhir sering juga dikenal dengan istilah nilai final. Nilai final merupakan nilai yang berupa angka atau huruf untuk melambangkan tingkat keberhasilan peserta didik setelah mereka mengikuti program pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu, dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Penentuan nilai akhir oleh seorang pendidik terhadap peserta didiknya pada dasarnya merupakan pemberian dan penentuan pendapat pendidik terhadap peserta didiknya, terutama mengenai perkembangan, kemajuan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh peserta didik yang berada dibawah asuhannya, setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu (arikunto, 2009).

2.1.2. Fungsi Nilai Akhir

Bagi seorang peserta didik, nilai merupakan sesuatu yang sangat penting karena nilai merupakan cermin dari keberhasilan belajar. Namun, bukan hanya peserta didik sendiri saja yang memerlukan cermin keberhasilan belajar ini; tenaga pengajar dan orang lainpun, memerlukannya.

Menurut Sudijono (2009) secara garis besar, nilai mempunyai 4 fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi Administratif

Secara administratif pemberian nilai akhir oleh seorang pendidik terhadap peserta didiknya itu memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Menentukan, apakah seorang peserta didik dapat dinaikkan ke tingkatan yang lebih tinggi, dapat dinyatakan lulus, dapat dinyatakan tamat belajar, atautakah tidak.
- b. Memindahkan atau menempatkan peserta didik pada kelompok atau bidang yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
- c. Menentukan, apakah seorang peserta didik layak atau dipandang telah memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu untuk diberikan beapeserta didik, pembebasan SPP, atautakah tidak.
- d. Menentukan, apakah kepada peserta didik dapat diberikan rekomendasi atautakah tidak, guna menempuh program pendidikan tertentu, atau program pendidikan lanjutan.
- e. Memberikan gambaran tentang prestasi belajar para peserta didik, kepada para calon pemakai tenaga kerja.

2. Fungsi Informatif

Pemberian nilai akhir oleh pendidikan kepada para peserta didiknya juga memiliki fungsi informatif. Hal ini mengandung pengertian bahwa pemberian nilai akhir itu berfungsi memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait, seperti: para orang tua atau wali murid, wali kelas, penasehat akademik dan lain-lain, tentang prestasi belajar murid, peserta didik atau mahasiswa didik yang

berada dalam asuhannya atau menjadi tanggung jawabnya. Catatan nilai untuk pihak yang terkait maka:

- a. Pihak yang terkait (orang tua atau wali murid, wali kelas, penasehat akademik dan lain-lain) menjadi sadar akan keadaan putranya untuk kemudian lebih baik memberikan bantuan berupa perhatian, dorongan, atau bimbingan.
- b. Hubungan antara pihak yang terkait (orang tua atau wali murid, wali kelas, penasehat akademik dan lain-lain) dengan sekolah menjadi baik.

3. Fungsi Bimbingan

Memperhatikan nilai-nilai akhir yang dicapai oleh peserta didik, maka tenaga pengajar yang disertai tugas menangani kegiatan bimbingan dan penyuluhan akan dapat bekerja dengan lebih terarah dalam rangka memberikan bimbingan dan bantuan psikologis kepada para peserta didik yang memang menghajatkannya, seperti: peserta didik yang nilai-nilainya selalu rendah untuk matapelajaran- matapelajaran tertentu, peserta didik yang selalu mengganggu jalannya proses belajar mengajar, dan sebagainya

4. Fungsi Instruksional

Tujuan yang lebih penting dalam proses pembelajaran kecuali mengusahakan agar perkembangan dan kegiatan belajar para peserta didik dapat mencapai tingkat yang optimal. Dalam hubungan ini secara instruksional pemberian nilai akhir berfungsi memberikan umpan balik (*feed back*) yang mencerminkan seberapa jauh peserta didik telah dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam program pengajaran, atau dalam sistem instruksional. Jika

pemberian nilai akhir itu dapat dilaksanakan dengan tepat dan obyektif, maka akan dapat diketahui pula keberhasilan atau kegagalan peserta didik pada setiap bagian dari tujuan pengajaran tersebut.

2.1.3. Faktor dalam Menentukan Nilai Akhir

Sekalipun antara lembaga pendidikan formal yang satu dengan lembaga pendidikan formal lainnya belum tentu memiliki kesamaan, namun pada umumnya kegiatan menentukan nilai akhir itu didasarkan pada empat faktor menurut Arikunto (2009), yaitu: faktor pencapaian atau prestasi (*achievement*), faktor usaha (*effort*), faktor aspek pribadi dan sosial (*personnal and social characteristics*), dan faktor kebiasaan kerja (*work habit*).

1. Faktor pencapaian atau prestasi (*achievement*)

Faktor pencapaian atau prestasi dipergunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam penentuan nilai akhir, sebab prestasi atau pencapaian peserta didik yang dilambangkan dengan nilai-nilai hasil belajar pada dasarnya mencerminkan sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan bagi masing- masing mata pelajaran atau bidang studi.

Simbol yang digunakan untuk menyatakan nilai, baik huruf maupun angka, hendaknya hanya merupakan gambaran tentang prestasi saja. Unsur pertimbangan atau kebijaksanaan tenaga pengajar tentang usaha dan tingkah laku peserta didik tidak boleh ikut berbicara pada nilai tersebut.

2. Faktor usaha (*effort*)

Disamping nilai-nilai hasil belajar yang diacapai oleh peserta didik, faktor usaha yang telah mereka lakukan juga perlu mendapat pertimbangan dalam rangka penentuan nilai akhir. Sekalipun misalnya seorang peserta didik hanya dapat mencapai nilai-nilai hasil belajar yang minimal (prestasinya rendah), namun apabila pendidik dengan secara cermat dapat mengamati, sehingga dapat diperoleh bukti bahwa dengan nilai-nilai hasil test, hasil belajar yang rendah itu sebenarnya sudah merupakan hasil usaha yang sungguh-sungguh (sangat rajin dalam mengikuti pelajaran, tekun didalam belajar dan sebagainya), maka sudah selayaknya kepada peserta didik tersebut dapat diberikan nilai penunjuang sebagai penghargaan atas usaha sungguh-sungguh dari peserta didik itu, tanpa mengenal rasa putus asa.

Sebaliknya bagi peserta didik yang memiliki nilai-nilai hasil tes hasil belajar yang rendah tetapi dengan nilai-nilai yang rendah itu peserta didik tadi tidak tampak adanya usaha yang sungguh-sungguh untuk memperbaiki prstasinya (malas dalam mengikuti pelajaran, sering membolos, belajar setengah-setengah dan sebagainya), maka adalah cukup beralasan bagi pendidik untuk memberikan nilai akhir menurut apa adanya.

3. Faktor aspek pribadi dan sosial (*personal and social characteristics*)

Karakter yang dimiliki oleh peserta didik baik sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok perlu juga mendapat pertimbangan dalam penentuan nilai akhir.

Seorang peserta didik yang sekalipun prestasi belajarnya tergolong menonjol namun akhlaknya tidak baik, indisipliner, sering berbuat curang atau berbuat onar dan sebagainya perlu mendapatkan "hukuman" seimbang berupa pengurangan nilai akhir.

4. Faktor kebiasaan kerja (*working habits*)

Yang dimaksud dengan faktor kebiasaan kerja disini adalah hal-hal yang berhubungan dengan kebiasaan melakukan tugas. Misalnya: tepat waktu atau tidaknya dalam menyerahkan pekerjaan rumah (PR), rapih tidaknya hasil pekerjaan rumah tersebut, ketelitiannya dalam menghitung dan sebagainya. Dapat juga dimasukan disini: kebersihan badan, kerapian berpakaian dan sebagainya.

2.1.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar (Sudjana, 2010)

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri peserta didik itu dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki peserta didik, juga ada faktor lain

seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Adanya pengaruh dari dalam diri peserta didik merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya.

Ada faktor-faktor dari luar diri peserta didik yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Salah satu yang mempengaruhi kualitas pengajaran adalah tenaga pengajar. Tenaga pengajar dilihat dari kompetensi profesional yang dimilikinya. Artinya kemampuan dasar yang dimiliki tenaga pengajar baik di bidang kognitif seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesinya dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar peserta didik. Di samping faktor tenaga pengajar, kualitas pengajaran dipengaruhi juga oleh karakteristik kelas antara lain: besarnya kelas, suasana belajar, dan fasilitas dan sumber belajar yang tersedia. Faktor lain yang mempengaruhi kualitas pengajaran di sekolah adalah karakteristik sekolah itu sendiri. Karakteristik sekolah berkaitan dengan disiplin sekolah, perpustakaan yang ada di sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan sekolah, estetika dalam arti sekolah memberikan rasa nyaman dan kepuasan belajar, bersih, rapi, dan teratur.

2.1.5. Pemberian Nilai Akhir (Nursalam, 2008)

Proses pemberian nilai (*scoring*) sangat penting dalam evaluasi. Pemberian nilai dilakukan secara bertahap sepanjang kegiatan praktik klinik berlangsung, sesuai ketentuan yang ditetapkan dalam program evaluasi klinik pada mata ajaran tertentu.

Setiap aspek diberi nilai sesuai teknik dan menggunakan instrumen evaluasi serta berpatokan pada nilai/angka yang telah ditentukan. Patokan nilai dapat berupa nilai maksimal yang dapat diperoleh bila penampilan tersebut dilakukan. Selain menggunakan patokan nilai maksimal, pemberian nilai perlu pula memerhatikan pembobotan. Bobot yang diberi pada setiap jenis penampilan klinik yang di evaluasi harus dijadikan dasar pada saat merekapitulasi nilai. Dengan demikian, perlu dibuatkan suatu formulir yang berisi seluruh jenis.

Pada dasarnya, kegiatan evaluasi klinik harus didukung dengan sarana pencatatan yang baik. Sehingga memungkinkan bagi tim pengajar untuk mendapatkan data mengenai penampilan mahasiswa didik, menganalisisnya, dan menetapkan nilai atau tingkat keberhasilan mahasiswa didik serta membuat keputusan.

2.1.6. Keputusan dan Pemberian Predikat (Nursalam, 2008).

Tahap terakhir dari rangkaian evaluasi adalah membuat keputusan, apakah mahasiswa didik dapat dikatakan berhasil atau tidak dan sejauh mana tingkat keberhasilannya. Untuk itu perlu ditetapkan ketentuan atau batas kelulusan. Seperti kita ketahui, pengalaman belajar klinik merupakan bagian dari kegiatan

pembelajaran mata ajaran keperawatan yang terdiri atas komponen teori dan praktik.

Secara profesional kedua aspek ini harus dipenuhi atau dimiliki oleh peserta didik atau dengan kata lain, mahasiswa didik harus lulus pada kedua aspek tersebut. Dalam kebijakan penetapan keputusan dan pemberian predikat tingkat keberhasilan perlu pula ditetapkan bobot pembandingan antara teori dan praktik. Pemberian penilaian pada program profesi meliputi kompeten dan tindak kompeten atau lulus dan tidak lulus.

2.2. Penilaian Hasil Belajar Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya (Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2011)

Terhadap kegiatan dan kemajuan belajar mahasiswa dilakukan penilaian berkala yang dapat dibentuk ujian, pelaksanaan tugas dan pengamatan.

1. Ujian pada dasarnya dilaksanakan dalam bentuk ujian tertulis terdiri atas :
 - a. Kuis/tes kecil/responsi
 - b. Ujian tengah semester
 - c. Ujian akhir semester
 - d. Praktikum
2. Ujian lisan terdiri atas ujian komprehensif atau ujian skripsi atau tugas akhir atau ujian karya tulis.
3. Penulisan skripsi dapat bersifat opsional/pilihan. Penggantian skripsi diatur oleh fakultas/jurusan/program studi.

4. Selain jenis-jenis ujian tersebut, dengan alasan tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan, penilaian hasil belajar dapat diselenggarakan seizin pimpinan fakultas.

Sistem evaluasi pendidikan dan pengajaran di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya mengacu pada surat keputusan rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya nomor 92/SK.Rek/III.B/VII/2005 tentang pedoman penilaian hasil belajar mahasiswa.

Penilaian terhadap hasil belajar mahasiswa dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan dengan cara yang sesuai dengan karakteristik pendidikan keahlian yang bersangkutan.

2.2.1. Jenis penilaian

Jenis Penilaian, meliputi :

1. Aktifitas (A)
 - a. Kehadiran mahasiswa pada kegiatan tatap muka, terstruktur dan praktikum
 - b. Frekuensi dan kualitas bertanya mahasiswa
 - c. Frekuensi dan kualitas pendapat/argumentasi mahasiswa
 - d. Frekuensi konsultasi di luar jam perkuliahan (pengayaan)
 - e. Kreatifitas penalaran mahasiswa

2. Tugas (T)

Bobot tugas disesuaikan dengan bobot SKS mata kuliah.

- a. Tugas meliputi : makalah, laporan buku, praktek dan tugas-tugas lain sesuai ketentuan program studi

- b. Hasil tugas setelah diberi nilai, dikembalikan kepada mahasiswa atau mahasiswa bisa meminta untuk mengetahui nilainya.
3. Ujian Tengah Semester (UTS)
 - a. UTS dilaksanakan oleh fakultas masing-masing dibawah tanggung jawab Dekan dan Ketua Jurusan/ prodi sesuai dengan kalender akademik.
 - b. UTS dilaksanakan sekurang-kurangnya 1 kali dalam satu semester
 - c. UTS dijadwalkan sesuai dengan kalender akademik dan diketahui oleh mahasiswa
 - d. Pekerjaan mahasiswa setelah diberi nilai, dikembalikan kepada mahasiswa atau mahasiswa bisa meminta untuk mnegetahui nilainya. Apabila dosen tidak melaksanakan kuis, maka penentuan nilai UTS adalah nilai UTS saja.
 4. Ujian Akhir Semester (UAS)
 - a. Ujian Akhir Semester dilaksanakan oleh universitas secara terjadwal sesuai dengan kalender akademik
 - b. Ujian akhir semester dibawah koordinasi Wakil Rektor 1 dan Dekan
 - c. Ujian akhir semester dilaksanakan oleh panitia yang dibentuk melalui SK Rektor dan melibatkan unsur Fakultas, Jurusan/Prodi
 - d. Ujian akhir semester dapat dilaksanakan setelah perkuliahan berjalan 12 kali tatap muka
 - e. Waktu pelaksanaan ujian akhir semester sama untuk semua Fakultas/Jurusan/Program studi.
 5. Ujian praktik/praktikum

- a. Pelaksanaan ujian praktik/praktikum ditentukan oleh program studi yang bersangkutan
- b. Penilaian kegiatan praktik meliputi aspek sikap, responsi dan keterampilan dengan bobot untuk sikap 30%, response 20% dan keterampilan 50%
- c. Batas kelulusan praktik atau ujian praktik adalah B.

2.2.2. Penentuan Nilai Akhir

Nilai akhir merupakan nilai gabungan dari nilai/partisipasi (A), nilai Tugas (T), Nilai UTS, dan nilai UAS yang dibuat dalam satu angka, dengan di beri bobot masing masing :

- a. Aktifitas (A) = (1)
- b. Tugas (T) = (2)
- c. UTS = (3)
- d. UAS = (4)

Nilai akhir (NA) seorang mahasiswa untuk tiap mata kuliah dihitung dengan rumus :

$$NA = \frac{(A \times 1) + (T \times 2) + (UTS \times 3) + (UAS \times 4)}{10}$$

2.3. Penilaian Hasil Belajar Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya (Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2010)

Pembelajaran pada pendidikan Ners dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi menggunakan berbagai metoda pembelajaran yang berfokus pada mahasiswa didik/*Student Centered Learning* (SCL). Metode pembelajaran pada program pendidikan Sarjana Keperawatan dan program Pendidikan Profesi.

2.3.1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran pada tahap profesi berfokus pada pelaksanaan pendelegasian kewenangan dari preceptor kepada peserta didiknya. Sedangkan kegiatan evaluasi pada tahap profesi ini lebih terfokus pada pembuktian bahwa peserta didik telah memiliki kompetensi yang ditetapkan dan disertai dengan kemandirian dalam menjalankan kompetensinya sebagai cerminan kewenangan yang telah dimiliki.

Metode belajar peserta didik pada tahap profesi ini meliputi :

- a. Diskusi kasus
- b. Presentasi kasus
- c. Seminar Ilmiah Kecil
- d. Kegiatan Prosedural Keperawatan
- e. Asuhan Keperawatan Klien (bertahap)
- f. Rotasi Tugas sesuai preceptor

2.3.2. Evaluasi Pendidikan Program Profesi

- a. Log book
- b. Direct Observational of prosedur skill/DOPS
- c. Case test/ujian kasus (SOCA – Student Oral Case Analysis)
- d. Beside Teaching/BST
- e. Critical incident Report
- f. Osce
- g. Problem solving Skill
- h. Kasus Lengkap, Kasus singkat
- i. Portfolio

2.3.3. Metode Evaluasi

1. Waktu

Evaluasi dilaksanakan terus menerus di setiap putaran pada bagian-bagian yang telah ditentukan dengan bobot penilaian yang ditentukan. Pada akhir putaran diadakan uji lisan secara komprehensif

2. Aspek yang dievaluasi

BST-tutorial, DOPS, Pre post conference, Presentasi kasus, presentasi jurnal, Seminar, Mini Cex.

3. Metoda

- a. Observasi : sikap, keterampilan (60-70%)
- b. Tertulis (laporan) : Laporan pendahuluan, laporan kasus, keterampilan (20%)
- c. Responsi : kemampuan mengemukakan pendapat atau alasan berdasarkan kasus atau laporan yang telah dibuat (10-20%)

4. Syarat kelulusan

Minimal B, bila tidak mencapai syarat kelulusan, precepte harus terus mengikuti putaran berikutnya, kemudian kembali lagi saat libur atau setelah selesai semua.

2.3.4. Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Profesi Ners

Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik klinik menurut Nursalam (2012) di rumah sakit, meliputi : lingkungan, instrument, kondisi individu (kondisi fisiologis dan kondisi psikologis).

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan meliputi dua hal, yang pertama lingkungan fisik, meliputi: Suhu, Kelembapan udara, dan kondisi tempat praktik. kedua lingkungan sosial, meliputi : manusia dengan segala interaksinya serta representasinya seperti kegaduhan dan keramaian.

b. Faktor Instrumen

Instrument yang dimaksud berupa perangkat keras (alat peraga), peralatan dirumah sakit. Perangkat lunak berupa kurikulum, diskusi.

c. Faktor Kondisi Individu

Kondisi individu merupakan faktor pendukung yang dibagi menjadi kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Kondisi fisiologis meliputi : gizi yang baik, kondisi panca indra (pendengaran dan pengelihatannya) yang baik. Kondisi psikologis meliputi : intelegensi, pengamatan, daya tangkap, ingatan, ingatan, motivasi.

Beberapa faktor pendukung lainnya seperti kemampuan individu/skill, komunikasi, sikap, pengetahuan, lingkungan praktik, pembimbing klinik.

2.4. Evaluasi Pembelajaran

2.4.1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Istilah yang sering digunakan dalam evaluasi, yaitu tes, pengukuran, dan penilaian. Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Pengukuran adalah proses penetapan angka terhadap individu atau karakteristik menurut aturan tertentu. Penilaian merupakan kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria tertentu.

Evaluasi merupakan pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran, criteria, dan proses penilaian (fatih arifah & yustisianisa 2012)

2.4.2. Fungsi, Tujuan dan Prinsip Evaluasi

1. Fungsi Evaluasi

Fungsi evaluasi menurut Fatih arifah & Yustisianisa (2012), meliputi :

- a. Menyediakan informasi bagi pembuat keputusan. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara sistematis sehingga penentuan keputusan yang berdasarkan pada evaluasi akan lebih valid jika dibandingkan dengan keputusan yang berdasarkan institusi semata.
- b. Mengkomunikasikan program kepada publik. Melalui penyampaian hasil evaluasi tersebut, publik pun bias menilai efektivitas program pembelajaran sehingga dapat memberikan dukungan yang dibutuhkan pihak sekolah.

- c. Meningkatkan partisipasi. Evaluasi juga bisa meningkatkan kualitas kinerja dari tenaga pengajar-tenaga pengajar di sekolah.
- d. Penyempurnaan program yang ada. Hasil evaluasi juga bisa dijadikan sebagai dasar untuk perbaikan pada beberapa hal yang dirasa kurang optimal.

2. Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi menurut fatih arifah & yustisianisa (2012), meliputi :

- a. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Melalui evaluasi pembelajaran, kita akan mengetahui seberapa besar keberhasilan peserta didik dalam aspek akademis, sosial, emosional, moral, serta keterampilannya dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
- b. Memeberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang dimaksud di sini adalah orang tua peserta didik, masyarakat dan pemerintah.
- c. Mendeskripsikan kecakapan belajar para peserta didik. Evaluasi dapat mendeskripsikan kecakapan belajar yang ada pada peserta didik sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan peserta didik tersebut dalam berbagai mata pelajaran yang ditempuhnya.
- d. Menentukan tindak lanjut hasil evaluasi. Hal ini dilakukan dengan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pembelajaran beserta strategi pelaksanaannya.

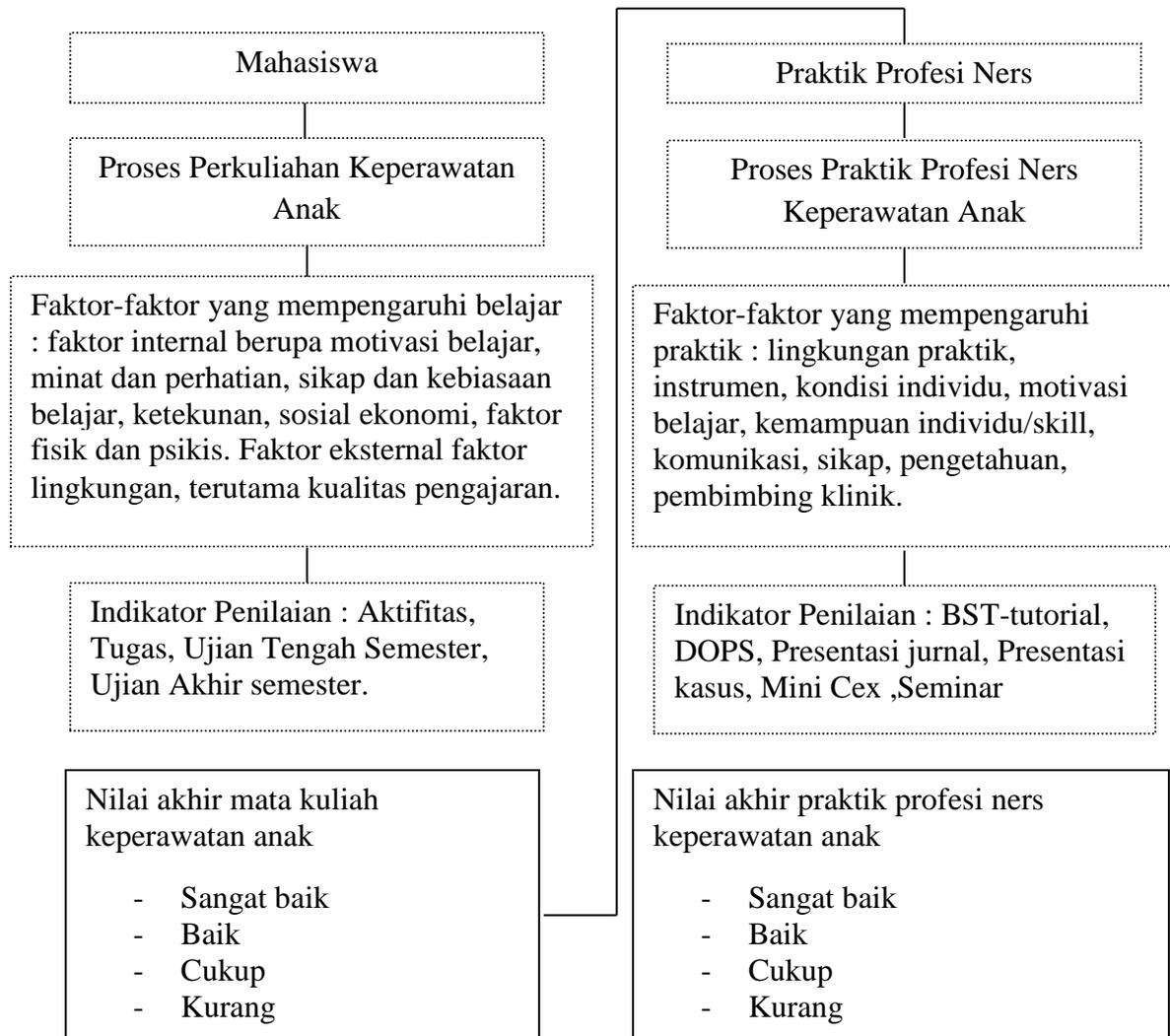
3. Prinsip Evaluasi

Prinsip Evaluasi menurut Sujati (2010), meliputi :

1. Evaluasi hasil belajar sebaiknya menjadi bagian integral dari proses pembelajaran.
2. Evaluasi harus jelas.
3. Evaluasi harus dilakukan secara komprehensif.
4. Alat evaluasi yang dipakai harus valid dan reliabel.
5. Ada tindak lanjut setelah evaluasi dilakukan.
6. Evaluasi harus bersifat objektif dan adil.

2.5. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seorang peneliti menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah, Sekaran (Aziz alimul.H, 2007)



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian Hubungan penelitian Hubungan Hubungan antara Nilai akhir mata kuliah Keperawatan Anak dengan Nilai Akhir Praktik keperawatan anak di rumah sakit bagi mahasiswa didik Program Profesi Ners S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Keterangan :

————— : diteliti

..... : tidak diteliti

2.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis penelitian ini dapat diturunkan sebagai berikut :

Ada Hubungan antara Nilai akhir mata kuliah Keperawatan Anak dengan Nilai Akhir Praktik keperawatan anak di rumah sakit bagi mahasiswa didik Program Profesi Ners S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.